

Pengaruh Literasi Keuangan, *Herding Behavior*, dan Analisis Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Nurafrina Rahayu

112231978

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR
SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *HERDING BEHAVIOR*,
DAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI PASAR MODAL GENERASI Z
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NURAFRINA RAHAYU

Nomor Induk Mahasiswa: 112231978

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 19 Januari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Pembimbing

Cahyo Indraswono, SE., M.Sc., Ak., CA., CRP.

Penguji

Deranika Ratna Kristiana, SE., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 29 Januari 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *herding behavior*, dan analisis laporan keuangan terhadap keputusan investasi pasar modal Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki pengalaman berinvestasi di pasar modal. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan meliputi Microsoft Excel dan SPSS versi 25.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa literasi keuangan dan analisis laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pasar modal Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara itu, variabel *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku *herding* dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik dan toleransi risiko investor, karena tidak semua investor dapat diklasifikasikan ke dalam tipe *risk-averse* maupun *risk-seeker*. Dengan demikian, meskipun seorang investor menunjukkan kecenderungan *herding behavior*, perilaku tersebut belum tentu mencerminkan kesesuaian dengan tipe toleransi tertentu.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, *Herding Behavior*, Analisis Laporan Keuangan, Keputusan Investasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ISI

Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan besar Generasi Z untuk mengelola serta mengambil keputusan keuangan. Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang melek teknologi, cepat beradaptasi, dan memiliki ketertarikan tinggi terhadap investasi digital. Sebanyak 54,25% investor di pasar modal Indonesia berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun (KSEI Indonesia Central Securities Depository, 2024). Meskipun jumlah investor mendominasi, nilai aset yang dimiliki kelompok usia muda hanya sebesar Rp42,54 triliun, jauh lebih rendah dibanding kelompok usia di atas 50 tahun yang memiliki aset sebesar Rp905,94 triliun. Fenomena ini menunjukkan bahwa Generasi Z perlu memperkuat tingkat literasi keuangan dan kemampuan analisis mereka, agar keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional dan optimal.

Kemudahan akses informasi tidak selalu diiringi dengan kemampuan untuk mengelola keuangan secara rasional. Informasi yang relevan memungkinkan investor untuk mengukur nilai perusahaan dengan baik sehingga investor dapat mengambil keputusan secara rasional (Narullia et al., 2019). Namun, tidak semua investor mampu memanfaatkan informasi tersebut secara optimal karena keterbatasan literasi keuangan serta pengaruh faktor psikologis seperti *herding behavior*. Fenomena ini menunjukkan bahwa informasi keuangan tersedia dengan mudah, keputusan investasi masih dipengaruhi oleh tren pasar, bukan analisis fundamental yang baik.

Penelitian terbaru menemukan, bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah ditemukan di kalangan anak muda, karena mereka tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep-konsep keuangan dasar (Zaimovic et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun Generasi Z memiliki akses yang luas terhadap informasi keuangan melalui media digital,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka belum mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun pengambilan keputusan investasi. Rendahnya literasi keuangan ini berpotensi menyebabkan individu lebih mudah terpengaruh oleh opini orang lain atau tren pasar. Akibatnya, sebagian investor muda cenderung mengikuti keputusan orang lain tanpa melakukan analisis yang mendalam terhadap kondisi fundamental perusahaan. Literasi keuangan memengaruhi segala hal mulai dari keputusan keuangan sehari-hari hingga jangka panjang, dan literasi keuangan memiliki implikasi bagi individu dan masyarakat (Lusardi, 2019). Hal tersebut menyatakan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang baik dapat membantu generasi muda, termasuk Generasi Z untuk lebih rasional dalam menentukan keputusan investasi dan mengelola risiko keuangan yang dihadapi.

Selain faktor rasional, pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti *herding behavior*. *Herding behavior* menggambarkan fenomena di mana individu memilih untuk mengikuti orang lain dan meniru perilaku kelompok daripada membuat keputusan secara mandiri berdasarkan informasi pribadi (Baddeley, 2010). Fenomena itu menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya ditentukan pada analisis rasional atau data yang objektif, akan tetapi pada pengaruh sosial dan tekanan kelompok. Dengan demikian, *herding behavior* menjadi salah satu bentuk perilaku yang dapat mengganggu efisiensi pasar dan mengurangi rasionalitas dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan juga berperan penting dalam menentukan kualitas keputusan investasi. Analisis laporan keuangan membantu investor memahami kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan melalui informasi seperti laba, likuiditas, dan struktur modal. Dengan ini, investor dapat menilai potensi risiko dan keuntungan secara lebih objektif, sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan didasarkan pada data. Pemahaman analisis laporan keuangan merupakan aspek

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang tepat dan mengurangi kecenderungan mengikuti tren pasar tanpa pertimbangan yang matang.

Daerah Istimewa Yogyakarta di dominasi Generasi Z yang menempuh pendidikan dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Perkembangan teknologi keuangan mendorong mereka untuk mulai mengenal investasi melalui berbagai platform digital, seperti aplikasi saham, reksa dana, dan aset lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat bahwa anak muda di bawah usia 30 tahun mendominasi pasar modal di Daerah Istimewa Yogyakarta, dari total 249.938 investor, sebanyak 51% merupakan investor muda (Kumparan, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki peran signifikan dalam pasar investasi lokal, sekaligus menekankan pentingnya memahami perilaku, literasi keuangan, dan kemampuan analisis laporan keuangan mereka agar pengambilan keputusan investasi menjadi lebih rasional dan terukur.

Landasan Teori

Theory of Planned Behavior

Menurut Ajzen (1991), perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention) yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks keputusan investasi, niat berinvestasi terbentuk melalui sikap positif terhadap investasi, dukungan sosial, serta keyakinan dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Literasi keuangan dan kemampuan analisis laporan keuangan membentuk sikap positif dan meningkatkan persepsi kontrol perilaku karena memberikan pemahaman terhadap risiko dan informasi keuangan. Herding behavior mencerminkan norma subjektif karena dipengaruhi keputusan pihak lain.

Behavioral Finance Theory

Teori *behavioral finance* merupakan pendekatan dalam ilmu keuangan yang dikembangkan untuk menjelaskan fenomena pasar keuangan dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

emosional individu. Teori *behavioral finance* adalah pendekatan inovatif dalam pasar keuangan yang berpendapat bahwa sejumlah fenomena keuangan dapat dijelaskan secara lebih efektif dengan menggunakan model yang mengakui bahwa tidak semua pelaku pasar bertindak secara rasional (Barberis, 2003). Menurut Debondt (2010), *behavioral finance* memiliki tiga kontribusi:

1. *Human intuition is fragile*, yang berarti bahwa tidak semua individu yang melakukan investasi memahami prinsip-prinsip dasar investasi. Akibatnya, prinsip-prinsip tersebut bias dan cenderung mengikuti pola yang dapat diprediksi.
2. Seorang individu dapat mempertimbangkan proses pengambilan keputusan jika ingin mengetahui bagaimana keputusan dibuat di sektor keuangan dan bagaimana opsi-opsi tersebut muncul.
3. Keyakinan pribadi individu memiliki peranan yang relevan dalam konteks keuangan. Teori Ekonomi keuangan tradisional menekankan konsep “*homo-economicus*” yang mempunyai arti memiliki kemampuan penalaran yang sepenuhnya rasional. Hal ini menjadikan pemahaman terhadap proses pengambilan keputusan keuangan menjadi penting bagi investor, sebab keputusan yang diambil tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional.

Dalam konteks pasar modal, *behavioral finance* digunakan sebagai landasan utama untuk menjelaskan munculnya perilaku investor yang bersifat nonrasional, salah satunya yaitu *herding behavior*. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti rasa takut tertinggal (*fear of missing out*) dan tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Berdasarkan teori *behavioral finance*, keputusan investasi tidak selalu ditentukan oleh pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial.

Signaling Theory

Signaling theory menyatakan bahwa pihak yang memiliki keunggulan informasi akan mengirimkan sinyal kepada pihak lain guna meminimalkan terjadinya ketidakseimbangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

informasi (Spence, 1973). Manajer perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui keputusan keuangan seperti struktur modal dan kebijakan dividen untuk menunjukkan prospek serta kinerja perusahaan (Ross, 1976). Model-model sinyal yang telah berkembang hingga saat ini menarik untuk dikaji karena kemampuan dalam memprediksi cenderung menghasilkan kesimpulan yang logis dan mudah dipahami, termasuk bagi orang awam sekalipun (Gumanti, 2018). Laporan keuangan berperan sebagai media utama bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal kepada investor terkait kinerja, posisi keuangan, serta prospek perusahaan. Investor yang memiliki kemampuan analisis laporan keuangan yang baik akan lebih mampu memahami dan menginterpretasikan sinyal yang ada dalam informasi keuangan.

Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan proses atau kegiatan yang dirancang guna meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih efektif (Harto et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan yang memadai akan membuat individu mampu memahami risiko dan imbal hasil, serta dapat mengenali karakteristik berbagai instrumen investasi dalam pasar modal. Individu yang memiliki literasi keuangan yang memadai, cenderung membuat keputusan investasi secara rasional dan terukur, yang sejalan dengan tujuan keuangannya.

Herding Behavior

Herding behavior merupakan konsep psikologi yang diakui dan diterapkan pada bidang keuangan guna menggambarkan kondisi di mana investor berperilaku rasional maupun irasional, untuk meniru keputusan yang diambil oleh orang lain (Lao & Singh, 2011). Perilaku *herding* cenderung mengalami peningkatan selama periode ketidakpastian ekonomi yang tinggi, seperti pada masa resesi atau fluktuasi pasar yang ekstrem (Ahn et al., 2024). Dalam kondisi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut, para investor sering kali tidak memiliki cukup informasi yang jelas untuk membuat keputusan secara optimal, sehingga mereka cenderung meniru tindakan investor lain.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses yang mencakup penilaian, identifikasi, dan perbandingan dari hasil laporan-laporan sebelumnya. *Financial Accounting Standards Board Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1 (1978), menyatakan bahwa pelaporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi investor dan calon investor untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja historis perusahaan serta mengantisipasi kondisi keuangan di masa yang akan datang melalui penerapan rasio keuangan, analisis tren, dan perbandingan antar perusahaan dalam sektor industri yang sama (Gitman et al., 2015). Dengan melakukan analisis tersebut, para investor mampu melakukan evaluasi terhadap profitabilitas, likuiditas, serta risiko investasi yang mungkin timbul.

Keputusan Investasi

Keputusan merupakan hasil dari proses penyelesaian masalah yang dihadapi individu, di mana keputusan tersebut menjadi jawaban yang jelas dan pasti atas suatu permasalahan atau pertanyaan (Pasolong, 2023). Individu dapat membuat keputusan yang dianggap paling optimal di antara berbagai alternatif yang tersedia, yang tidak lagi berada pada tahap keraguan, melainkan telah berkembang menjadi suatu tindakan atau pilihan yang jelas. Dengan demikian, keputusan (*decision*) berarti pilihan (*choice*), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan alternatif. Seorang investor dan calon investor dihadapkan pada berbagai alternatif laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi berkualitas mampu meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan investasi, dengan memfasilitasi identifikasi peluang investasi yang menguntungkan serta menghindari risiko yang tidak diperlukan (Biddle et al., 2009)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pasar modal

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), keputusan individu untuk melakukan investasi dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks Generasi Z sebagai investor pasar modal, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif serta meningkatkan persepsi kontrol perilaku.

Alaaraj & Bakri (2020), Albart (2024) menyimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, cenderung mampu memahami serta mengelola risiko investasi dengan bijak dan melakukan pengambilan keputusan keuangan yang rasional.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pasar modal Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi pasar modal

Berdasarkan teori *behavioral finance*, perilaku investor tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Salah satu bentuk perilaku tersebut adalah *herding behavior*; dalam *herding behavior*, investor seringkali meniru tindakan investor lain, artinya jika satu investor memilih instrumen investasi “A”, investor lain juga berinvestasi pada instrumen tersebut tanpa membuat strategi sendiri (Qasim et al., 2019). Perilaku ini dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi karena investor lebih banyak mengandalkan informasi sosial dibandingkan analisis fundamental. Hasil penelitian Qasim et al. (2019), menemukan bahwa *herding behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H2: *Herding behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pasar modal Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh analisis laporan keuangan terhadap keputusan investasi pasar modal

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat. Berdasarkan *signaling theory* (Spence, 1973), perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap tentang laporan keuangan dan kebijakan keuangan, seperti struktur modal, rasio keuangan, dan kebijakan dividen, guna mengurangi ketidakpastian informasi yang ada di pasar. Investor yang mampu memahami sinyal tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai kesehatan dan kinerja perusahaan, sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara rasional dan tepat. Menurut Hasanaj & Kuqi (2019), dari analisis laporan keuangan, individu dapat mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan memanfaatkan laporan keuangan, investor mampu menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan melalui sejumlah rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi (Simangunsong et al., 2025).

Hasil penelitian terdahulu oleh Olayinka et al. (2022), Hasanaj & Kuqi (2019), dan Simangunsong et al. (2025), menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan signifikan terhadap keputusan investasi.

H3: Analisis laporan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pasar modal Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil Penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4. 1 Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
18–21 tahun	33	26%
22–24 tahun	69	55%
25–28 tahun	23	18%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh responden pada usia produktif. Tingginya partipasi pada kelompok usia 22-24 tahun terjadi karena adanya kesadaran finansial yang lebih baik, dan pengalaman dalam mengelola keuangan. Selain itu, kelompok usia 22-24 tahun cenderung memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap investasi di pasar modal sebagai sarana perencanaan keuangan jangka panjang, seiring dengan kemudahan akses informasi dan perkembangan teknologi finansial.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	29	23%
Perempuan	96	77%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa tingginya partisipasi tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya kesadaran perempuan terhadap pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang, serta kemudahan akses informasi dan edukasi keuangan melalui media digital yang mendorong keterlibatan perempuan dalam aktivitas investasi.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan

Tabel 4. 3 Karakteristik Pendapatan Responden

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
<Rp1.000.000	21	16,8%
Rp1.000.000-Rp3.000.000	58	46,4%
Rp3.000.000-Rp5.000.000	33	26,4%

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

>Rp5.000.000	13	10,4%
--------------	----	-------

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendapatan menengah. Kondisi ini mencerminkan karakteristik Generasi Z yang umumnya berada pada tahap awal dunia kerja atau masih menempuh pendidikan, sehingga memiliki pendapatan yang relatif terbatas namun telah memiliki minat untuk berinvestasi sebagai upaya perencanaan keuangan jangka panjang.

d. Karakteristik Responden berdasarkan Status Pekerjaan

Tabel 4. 4 Karakteristik Status Pekerjaan Responden

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar	4	3,2%
Mahasiswa	76	60,8%
Karyawan Swasta	32	25,6%
Wiraswasta / Wirausaha	10	8%
Lainnya	3	2,4%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Pada Tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya partisipasi mahasiswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tingkat keterbukaan terhadap informasi keuangan, kemudahan akses edukasi investasi melalui digital dan institusi pendidikan, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi sejak usia dini. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk mulai terlibat dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal meskipun sebagian besar belum memiliki status pekerjaan tetap.

e. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Investasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 5 Karakteristik Lama Investasi Responden

Lama Investasi	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	70	56%
1 – 3 Tahun	40	32%
> 3 Tahun	15	12%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta masih berada pada tahap awal dalam berinvestasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh karakteristik Generasi Z yang relatif baru mengenal dunia investasi, seiring dengan meningkatnya akses terhadap platform investasi digital. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti literasi keuangan, *herding behavior*, dan kemampuan analisis laporan keuangan menjadi aspek yang penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan investasi, khususnya bagi investor pemula.

Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data literasi keuangan, *herding behavior*, analisis laporan keuangan, dan keputusan investasi.

Tabel 4. 6 *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	125	21	30	26,14	2,231
<i>Herding Behavior</i>	125	16	30	23,48	3,065
Analisis Laporan Keuangan	125	16	30	25,92	2,320
Keputusan Investasi	125	14	25	21,03	2,403
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum, dipengaruhi oleh karakteristik responden yang didominasi Generasi Z, khususnya mahasiswa dan usia produktif dengan akses informasi keuangan yang luas. Variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

herding behavior memiliki nilai rata-rata sebesar 23,48 menunjukkan bahwa kecenderungan herding behavior pada responden dapat terjadi karena investor Generasi Z aktif menggunakan media sosial dan platform digital, sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh opini, tren, dan keputusan investasi pihak lain. Variabel analisis laporan keuangan memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa responden telah memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang sebagian besar menempuh pendidikan tinggi. Variabel keputusan investasi memiliki nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa responden pada umumnya telah memiliki keputusan investasi yang relatif baik, serta telah melakukan pertimbangan rasional melalui literasi keuangan, pengaruh lingkungan, maupun analisis informasi keuangan.

Uji Instrumen

Sebagai alat ukur dalam penelitian, kuesioner harus memenuhi persyaratan utama, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Variabel	Kode Pernyataan	Sig (2-tailed)	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,573	Valid
	X1.2	0,618	
	X1.3	0,532	
	X1.4	0,660	
	X1.5	0,634	
	X1.6	0,518	

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Pada tabel 4.7 seluruh pernyataan kuesioner variabel literasi keuangan (X1) memenuhi kriteria validitas karena nilai r hitung $>$ r tabel. Tabel tersebut diperoleh dari nilai signifikansi $df = n-2$; $125-2$; 123 dan menghasilkan nilai sebesar 0,175.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan kriteria validitas, maka semua item kuesioner variabel X1 termasuk valid dan item pernyataan tersebut dapat digunakan lebih lanjut untuk penelitian.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas *Herding Behavior* (X2)

Variabel	Kode Pernyataan	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Herding Behavior</i>	X2.1	0,680	Valid
	X2.2	0,691	
	X2.3	0,772	
	X2.4	0,380	
	X2.5	0,363	
	X2.6	0,702	

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner variabel *herding behavior* (X2) menunjukkan nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari tingkat signifikansi $df = n-2$; $125-2$; 123 sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,175. Berdasarkan kriteria validitas, maka semua item kuesioner variabel X2 termasuk valid dan item pernyataan tersebut dapat digunakan lebih lanjut untuk penelitian.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Analisis Laporan Keuangan (X3)

Variabel	Kode Pernyataan	Sig (2-tailed)	Keterangan
Analisis Laporan Keuangan	X3.1	0,665	Valid
	X3.2	0,692	
	X3.3	0,673	
	X3.4	0,631	
	X3.5	0,593	
	X3.6	0,475	

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Berdasarkan isi tabel 4.9, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner variabel analisis laporan keuangan (X3) menunjukkan nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari tingkat nilai signifikansi $df = n-2$; $125-2$; 123 sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,175. Berdasarkan kriteria validitas, maka semua item kuesioner

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel X3 termasuk valid dan item pernyataan tersebut dapat digunakan lebih lanjut untuk penelitian.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi (Y)

Variabel	Kode Pernyataan	Sig (2-tailed)	Keterangan
Keputusan Investasi	Y.1	0,641	Valid
	Y.2	0,618	
	Y.3	0,661	
	Y.4	0,625	
	Y.5	0,626	

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner variabel analisis laporan keuangan (X3) menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari tingkat nilai signifikansi $df = n-2$; $125-2$; 123 sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar $0,175$. Berdasarkan kriteria validitas, maka semua item kuesioner variabel X3 termasuk valid dan item pernyataan tersebut dapat digunakan lebih lanjut untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel
Literasi Keuangan (X1)	0,620	0,6
<i>Herding Behavior</i> (X2)	0,674	0,6
Analisis Laporan Keuangan (X3)	0,679	0,6
Keputusan Investasi (Y)	0,622	0,6

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang cukup tinggi, yakni diatas $0,60$. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam kuesioner termasuk reliabel.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,15996195
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.056
	Negative	-.074
Test Statistic.		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Tabel 4.12 memperlihatkan bahwa nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,088. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, bisa disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal, sehingga data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,832	1,202
	X2	,828	1,208
	X3	,713	1,403

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,1 dan memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas. Yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sangat kuat antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga koefisien regresi dapat diestimasi secara stabil dan tidak bias.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 14 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kriteria
Literasi Keuangan (X1)	0,762	>0,05
<i>Herding Behavior</i> (X2)	0,863	>0,05
Analisis Laporan Keuangan (X3)	0,943	>0,05

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Tabel 4.14 menjelaskan nilai signifikansi seluruh variabel berada di atas 0,05, sehingga data dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual konstan dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4. 15 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,937	2,912		2,039	0,044
1 Literasi keuangan	0,218	0,096	0,203	2,263	0,025
<i>Herding Behavior</i>	0,087	0,070	0,111	1,238	0,218
Analisis Laporan Keuangan	0,283	0,100	0,273	2,825	0,006

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 diatas maka pengujian variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Variabel literasi keuangan atau (X1) menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel, t tabel diperoleh dari $\alpha/2$; $n-k-1 = 0,05/2$; $125-4-1 = 0,025$; $120 = 1,979$ sedangkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai t hitung dari output SPSS sebesar 2,263. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu $2,263 > 1,979$, selain itu untuk nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,024 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

b) Pengaruh *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi

Variabel *herding behavior* atau (X_2) menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel, t tabel diperoleh dari $\alpha/2$; $n-k-1 = 0,05/2$; $125-4-1 = 0,025$; $120 = 1,979$ sedangkan nilai t hitung dari output SPSS sebesar 1,238. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu $1,238 < 1,979$, selain itu untuk nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 yaitu $0,218 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *herding behavior* tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

c) Pengaruh analisis laporan keuangan terhadap keputusan investasi

Variabel analisis laporan keuangan atau (X_3) menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel, t tabel diperoleh dari $\alpha/2$; $n-k-1 = 0,05/2$; $125-4-1 = 0,025$; $120 = 1,979$ sedangkan nilai t hitung dari output SPSS sebesar 2,825. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu $2,825 > 1,979$, selain itu untuk nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

2. Uji F (Uji Model)

Tabel 4. 16 Hasil Uji

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,358	3	45,786	9,576	,000
	Residual	578,514	121	4,781		

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Total	715,872	124			
-------	---------	-----	--	--	--

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.17, diketahui bahwa hasil nilai F tabel (df 3; 121) sebesar 2,68 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dengan f hitung $9,576 > 2,68$, Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *herding behavior*, dan analisis laporan keuangan berpengaruh positif simultan terhadap keputusan investasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 17 Karakteristik Usia Responden

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803	,645	,637	2,17753

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Tabel 4.18 menunjukkan koefisien determinasi atau r square memiliki besar 0,645 atau 64,5%. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait adalah 64,5%, sementara sisanya 35,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai R square 0,803 artinya memiliki hubungan yang kuat antar variabel bebas literasi keuangan (X1), *herding behavior* (X2), dan analisis laporan keuangan (X3) terhadap keputusan investasi (Y) karena melebihi 50%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada sampel 125 responden, berikut adalah jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian:

1. Berdasarkan hasil pengujian, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pasar modal Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dibuktikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh nilai t hitung sebesar 2,263 yang lebih besar dari t tabel 1,979 dengan tingkat signifikansi $p = 0,024 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan seperti pemahaman terhadap risiko serta tingkat *return* investasi mendorong Generasi Z untuk mengambil keputusan investasi yang lebih rasional. Dapat disimpulkan bahwa, investor dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, akan mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dibandingkan investor yang memiliki literasi keuangan yang rendah.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pasar modal Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,238 yang lebih kecil dari t tabel 1,979 dengan nilai signifikansi $p = 0,218 > 0,05$, hal itu menunjukkan bahwa kecenderungan mengikuti perilaku kelompok seperti mengikuti tren pasar, rekomendasi dari *influencer* atau teman tidak signifikan dalam meningkatkan partisipasi investasi.
3. Analisis laporan keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pasar modal Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini didukung oleh nilai t hitung sebesar 2,825 yang lebih besar dari t tabel 1,979 dengan nilai signifikansi $p = 0,006 < 0,05$, yang berarti bahwa kemampuan menganalisis laporan keuangan dapat membantu Generasi Z dalam menilai kinerja dan kesehatan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan ketepatan dan kepercayaan untuk mengambil keputusan investasi.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memanfaatkan kuesioner yang diisi oleh investor, namun keterbatasan waktu menyebabkan peneliti belum dapat meneliti lebih lanjut tingkat keaktifan responden dalam berinvestasi di pasar modal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Peneliti tidak melakukan perbandingan antar generasi, seperti Generasi X, Generasi Milenial, dan Generasi Alpha. Sehingga penelitian ini belum dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan valid mengenai perbedaan antar generasi.
3. Penelitian ini tidak mengklasifikasikan jenis investasi yang dipilih oleh responden, seperti saham, obligasi, reksa dana, ataupun instrumen investasi lainnya. Sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan perbedaan karakteristik berdasarkan jenis investasi.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengukuran yang lebih rinci mengenai tingkat keaktifan responden dalam berinvestasi di pasar modal, misalnya melalui pengukuran jangka waktu investasi, agar hasil yang diperoleh mampu menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap perilaku investasi responden.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji perbedaan antar kelompok generasi, seperti Generasi X, Generasi Milenial, dan Generasi Alpha, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan lebih akurat terkait variasi perilaku serta pengambilan keputusan investasi pada masing-masing generasi.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengelompokan terhadap instrumen investasi yang digunakan oleh responden, seperti saham, obligasi, reksa dana, serta bentuk investasi lainnya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan karakteristik serta pola pengambilan keputusan investasi berdasarkan jenis instrumen yang dipilih.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, K., Cong, L., Jang, H., & Kim, D. S. (2024). Business cycle and herding behavior in stock returns : theory and evidence. *Financial Innovation*.
<https://doi.org/10.1186/s40854-023-00540-z>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alaaraj, H., & Bakri, A. (2020). *The Effect of Financial Literacy on Investment Decision Making in Southern Lebanon*. 4(1), 37–43.
- Albart, N. (2024). *The Influence of Financial Literacy , Income Level and Herding Behavior on Investment Decisions*. 5(2), 1344–1360.
- Baddeley, M. (2010). Herding, social influence and economic decision-making: Socio-psychological and neuroscientific analyses. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 365(1538), 281–290.
<https://doi.org/10.1098/rstb.2009.0169>
- Barberis, N. (2003). *A SURVEY OF BEHAVIORAL FINANCE* °.
- Biddle, G. C., Hilary, G., & Verdi, R. S. (2009). *How Does Financial Reporting Quality Relate to Investment Efficiency ? How Does Financial Reporting Quality Relate to Investment Efficiency ? Abstract : Prior evidence that higher quality financial reporting improves capital investment efficiency*.
- Debondt, W. (2010). *What can behavioural finance teach us about finance ? April*.
<https://doi.org/10.1108/17554171011042371>
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- Gumanti, T. A. (2018). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*. November.
- Harto, B., Sohilauw, M. I., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bongaya, M., Nugroho, L., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi keuangan* (Issue June).
- Hasanaj, P., & Kuqi, B. (2019). *Analysis of Financial Statements : The Importance of Financial Indicators in Enterprise*. 2(2), 17–27.
- KSEI Indonesia Central Securities Depository. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, April*, 1–7.
https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- Kumparan. (2024). *Didominasi anak muda, investasi pasar modal di DIY capai Rp 20,6 triliun*. Kumparan. <https://kumparan.com/pandangan-jogja/didominasi-anak-muda-investasi-pasar-modal-di-diy-capai-rp-20-6-triliun-23vMsknEFDE/full>
- Lao, P., & Singh, H. (2011). Herding behaviour in the Chinese and Indian stock markets. *Journal of Asian Economics*, 22(6), 495–506.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Narullia, D., Subekti, I., Azizah, N., & Purnamasari, F. (2019). Value Relevance of Corporate Social Responsibility Disclosure on Public Companies in ASEAN Countries. *KnE Social Sciences*, 3(11), 475. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4027>
- Olayinka, A. A., Idris, M., Polytechnic, A., & Yobe, G. (2022). *Financial statement analysis as a tool for investment decisions and assessment of companies ' performance*. June, 48–66. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i1.852>
- Pasolong, H. (2023). *Teori pengambilan keputusan*. Penerbit Alfabeta.
- Qasim, M., Hussain, R. Y., Mehboob, I., & Arshad, M. (2019). *Impact of herding behavior and overconfidence bias on investors ' decision-making in Pakistan* Muhammad Qasim, Rana Yassir Hussain *, Intkhab Mehboob and Muhammad Arshad. 5, 81–90. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2018.07.001>
- Ross, S. A. (1976). *The determination of financial structure : the incentive-signalling approach*.
- Simangunsong, R. S., Ginting, A., Tobing, A. L., & Siallagan, H. (2025). Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 3123–3129.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129358>